

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Karya Ilmiah

Karya ilmiah adalah tulisan yang didasarkan atas penelitian ilmiah. Dikatakan ilmiah apabila tulisan tersebut berdasarkan fakta dan data yang sesuai dengan keadaan sebenarnya. “Karya ilmiah adalah karya tulis yang menyajikan gagasan, deskripsi atau pemecahan masalah secara sistematis, disajikan secara objektif dan jujur, dengan menggunakan bahasa baku, serta didukung oleh fakta, teori dan bukti-bukti empiris”. Dalam hal ini, karya tulis ilmiah dapat dikatakan sebagai hasil rangkaian gagasan yang merupakan hasil pemikiran yang didasarkan pada fakta, peristiwa, dan gejala yang disampaikan secara akurat dan dapat dipertanggung jawabkan. Karya ilmiah adalah karya tulis yang isinya berusaha memaparkan suatu pembahasan secara ilmiah yang dilakukan oleh seorang penulis.

Tujuannya untuk memberitahukan sesuatu hal secara logis dan sistematis kepada para pembaca. Karya ilmiah biasanya ditulis untuk mencari jawaban mengenai sesuatu hal dan untuk membuktikan kebenaran tentang sesuatu yang terdapat dalam objek tulisan. Berdasarkan uraian di atas, penulis menyimpulkan bahwa karya ilmiah merupakan karya tulis yang menyajikan data-data bersifat faktual atau menyajikan data sesuai

dengan fakta dan keadaan yang sebenarnya tanpa adanya rekayasa.
(Dalman, 2016 : 5).

Karya Ilmiah adalah serangkaian kegiatan penulisan yang berlandaskan pada hasil penelitian yang disusun secara sistematis mengikuti metodologi ilmiah, yang bertujuan untuk mendapatkan jawaban ilmiah dari suatu permasalahan.(*Drs. Totok Djuroto dan Dr. Bambang Supriyadi*).

Karya ilmiah merupakan karangan ilmu pengetahuan yang menampilkan fakta dan dibuat dengan menggunakan metodologi penulisan yang baik dan benar (*Brotowodjoyo*).

Karya ilmiah merupakan suatu tulisan ataupun karangan yang didapatkan sesuai dengan sifat keilmuannya dan didasari dari berbagai hasil pengamatan, penelitian, dan peninjauan terhadap bidang ilmu tertentu, yang disusun dengan menggunakan metode tertentu dengan memperhatikan sistematika penulisan yang baik dan santun, serta dapat dipertanggungjawabkan keilmiahannya.(*Eko Susilo M*).

Karya ilmiah merupakan laporan berupa tulisan yang dipublikasikan ataupun dipaparkan dari hasil pengkajian ataupun penelitian yang telah dilakukan, yang dalam penulisannya memperhatikan kaidah dan etika keilmuan yang berlaku di masyarakat keilmuan.(*Hery Firman*).

Tinjauan pustaka ini menguraikan lima karakteristik guru yang dapat diukur dan relevan dengan kebijakan yang mencerminkan kualitas guru: pengalaman guru, program dan gelar persiapan guru, jenis sertifikasi

guru, kursus khusus yang diambil dalam persiapan untuk profesi, dan nilai ujian guru itu sendiri. Ini meninjau berbagai studi empiris yang meneliti dampak karakteristik guru pada efektivitas guru. Secara keseluruhan, beberapa studi menemukan efek positif dari pengalaman pada efektivitas guru. Selektivitas institusi yang dihadiri oleh seorang guru berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa. Guru yang telah memperoleh gelar lanjutan memiliki dampak positif pada prestasi dan gelar yang diperoleh berada dalam mata pelajaran tersebut (Berisi 108 referensi.) (SM) (Jennifer King)

2. Ciri-Ciri Karya Ilmiah

Dikemukakan tidak semua karya ilmiah yang ditulis secara sistematis dan berdasarkan fakta di lapangan adalah sebuah karya ilmiah, sebab karya ilmiah mempunyai ciri-ciri seperti berikut:

a. Objektif Keobjektifan

Ini menampak pada setiap fakta dan data yang diungkapkan berdasarkan kenyataan yang sebenarnya, tidak dimanipulasi. Juga setiap pernyataan atau simpulan yang disampaikan berdasarkan bukti-bukti yang bisa dipertanggungjawabkan. Dengan demikian, siapa pun dapat mengecek (memverifikasi) kebenaran dan keabsahannya.

b. Netral Kenetralan

Ini bisa terlihat pada setiap pernyataan atau penilaian bebas dari kepentingan-kepentingan tertentu baik kepentingan pribadi maupun

kelompok. Oleh karena itu, pernyataan-pernyataan yang bersifat mengajak, membujuk, atau memengaruhi pembaca perlu dihindarkan.

c. Sistematis Uraian

Karya ilmiah dikatakan sistematis apabila mengikuti pola pengembangan tertentu, misalnya pola urutan, klarifikasi, kausalitas, dan sebagainya. Dengan cara demikian, pembaca akan bisa mengikutinya dengan mudah alur uraiannya.

d. Logis Kelogisan

Ini bisa dilihat dari pola nalar yang digunakannya, pola nalar induktif atau deduktif. Kalau bermaksud menyimpulkan suatu fakta atau data digunakan pola induktif, sebaliknya kalau bermaksud membuktikan suatu teori atau hipotesis digunakan pola deduktif.

e. Menyajikan Fakta

(Bukan emosi atau perasaan) Setiap pernyataan, uraian, atau simpulan dalam karya ilmiah harus faktual, yaitu menyajikan fakta. Oleh karena itu, pernyataan atau ungkapan yang emosional (menggebu-gebu seperti orang berkampanye, perasaan sedih seperti orang berkabung, perasaan senang seperti orang mendapatkan hadiah, dan perasaan marah seperti orang bertengkar) hendaknya dihindarkan.

f. Tidak Pleonastis

Maksudnya kata-kata yang digunakan tidak berlebihan alias hemat kata- katanya atau tidak berbelit-belit (langsung tepat menuju sasaran).

g. Bahasa

Yang digunakan adalah ragam formal Dalam menulis karya ilmiah tidak boleh menggunakan bahasa ragam santai. (Dalman,2016:12).

Oleh sebab itu, bahasa yang digunakan adalah bahasa Indonesia ragam formal, yaitu bahasa Indonesia yang baik dan benar. Ciri-ciri penulisan karya ilmiah di atas harus diperhatikan bagi penulis karya ilmiah. Dalam hal ini, karya tulis ilmiah berbeda dengan karya tulis non ilmiah. Dalam karya tulis ilmiah ciri keobjektifannya sangat tinggi, sedangkan karya tulis non ilmiah ciri kesubjektifannya yang sangat tinggi.

Karya ilmiah mempunyai karakteristik tertentu yang membedakan dengan karya tulis lainnya atau non ilmiah. Karakteristik ini perlu diketahui untuk membekali kemampuan menilai suatu karya tulis, apakah termasuk karya tulis atau bukan, dan memberikan dasar untuk menyusun karya tulis ilmiah atau bukan, dan memberikan dasar dalam menyusun karya tulis ilmiah yang baik dan benar (Tatang, 2006 : 1).

3. Sistematika Karya Ilmiah

Pendahuluan

(Latar Belakang Masalah)

- a. Memaparkan permasalahan umum yang menjadi landasan fokus masalah yang akan diteliti
- b. Memaparkan faktor-faktor yang melatar belakangi masalah tersebut muncul.

(Identifikasi Masalah)

- a. Masalah yang harus dipecahkan atau dijawab melalui penelitian selalu ada tersedia dan cukup banyak, peneliti dapat mengidentifikasi, memilih, dan merumuskannya.
- b. Dalam mengidentifikasi peneliti melakukan pendataan semua permasalahan yang diduga mempengaruhi variabel utama atau masalah yang ada.

(Perumusan Masalah)

- a. Perumusan masalah ini penting, karena hasilnya akan menjadi penuntun bagi langkah-langkah selanjutnya.

Kajian Teori

Setelah masalah di rumuskan maka langkah selanjutnya adalah mencari teori, konsep, dan generalisasi yang dapat di jadikan landasan. Kajian teori bukan kumpulan kutipan dan teori yang relevan saja tetapi kajian yang membangun kerangka pemikiran.

Metodelogi Penelitian

(Tujuan) : Tujuan penelitian perlu di rumuskan karena dalam tujuan ini memberikan gambaran pemecahan masalah yang di harapkan oleh peneliti.

(Lokasi dan Waktu)

Hasil Penelitian

- a. Deskripsi Data Perencanaan : Rencana melaksanakan penelitian.
- b. Pelaksanaan : Pelaksanaan tindakan dan langkah dalam proses penelitian.
- c. Hasil Penelitian : Paparan yang mengungkapkan hasil penelitian yang di lakukan peneliti.

Kesimpulan dan Saran

Berisi lampiran-lampiran peneliti (Wasman, S.Pd., M.Pd.)

4. Manfaat Karya Ilmiah

- a. Melatih untuk mengembangkan keterampilan membaca yang efektif
- b. Melatih untuk menggabungkan hasil bacaan dari berbagai sumber
- c. Mengenalkan dengan kegiatan kepastakaan
- d. Meningkatkan pengorganisasian fakta atau data secara jelas dan sistematis
- e. Memperoleh kepuasan intelektual
- f. Memperluas cakrawala ilmu pengetahuan

- g. Sebagai bahan acuan atau penelitian pendahuluan untuk penelitian selanjutnya.

5. Jenis Karya Ilmiah

a. Artikel Ilmiah

Artikel ilmiah juga termasuk ke dalam kategori karya tulis ilmiah yang sifatnya ilmiah. Artikel ini merupakan tulisan yang berisi tentang opini dari penulisannya, yang di dasarkan pada suatu peristiwa. Sehingga isi dari karya tulis ini sifatnya subjektif, sesuai dengan pola pikir atau pendapat dari penulis yang bersangkutan. Karya tulis ini isinya tetap memaparkan fakta dan data dari suatu peristiwa maupun sebuah penelitian.

b. Makalah

Sebuah karya tulis yang isinya mengulas mengenai data di lapangan yang sifatnya empiris. Sifat lain yang di miliki makalah selain empiris adalah objektif, yakni terhadap permasalahan yang tengah berkembang di tengah masyarakat. Hasil pemikiran atau analisis logis ini kemudia di tuangkan dalam sebuah tulisan yang di namakan makalah.

c. Tesis

Sebuah karya ilmiah yang di dalamnya menguak suatu pengetahuan baru secara empiris sekaligus teoritis. Penulis melakukan penelitian dengan melakukan pengujian terhadap teori-teori yang sudah ada.

d. Skripsi

Skripsi memiliki definisi sebagai karya ilmiah yang di tulis berdasarkan penelitian yang memiliki ruang lingkup lebih kecil. Namun di harapkan dan di wajibkan untuk mampu membahas secara tajam dan mendalam. Skripsi juga di susun dengan menggunakan opini dari penulis setelah menyimpulkan hasil pendapat dan hasil data dari peneliti sebelumnya. Sedangkan metodologi penelitian yang di gunakan bisa metode kualitatif maupun kuantitatif.

e. Disertasi

Disertasi merupakan karya tulis yang di susun dari temuan original dari penulis melalui kegiatan penelitian. Bisa juga di artikan sebagai karya ilmiah yang memaparkan temuan penulis dari suatu pendapat yang kemudian di buktikan secara ilmiah. Hasil penelitian ini di paparkan secara empiris dan teoritis.

f. PTK (Penelitian Tindakan Kelas)

Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian praktis yang di maksudkan untuk memperbaiki pembelajaran di kelas. Penelitian ini merupakan salah satu upaya guru atau praktisi dalam bentuk berbagai kegiatan yang di lakukan untuk memperbaiki dan atau meningkatkan mutu pembelajaran di kelas.

6. Kriteria Penulisan Karya Ilmiah :

- a. Karya ilmiah merupakan hasil penelitian baik secara langsung atau studi pustaka
- b. Perumusan karya tulis ilmiah harus jelas masalahnya dan spesifik.
- c. Karya tulis ilmiah harus mampu memecahkan permasalahan menggunakan metode ilmiah dapat di ulang dan di verivikasi oleh pihak lain.
- d. Karya tulis ilmiah harus jelas pembahasannya dan juga bersifat objektif yang sesuai dengan data atau fakta.
- e. Karya tulis ilmiah harus mengandung unsur kebaruan
- f. Bahasa yang di gunakan dalam penulisan karya tulis ilmiah harus ringkas, jelas dan tepat.

B. Penelitian Yang Relevan

1. Jurnal yang berjudul **“PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN PENULISAN KARYA ILMIAH UNTUK MENGEMBANGKAN PROFESIONALISME GURU SEKOLAH DASAR”** oleh Dwi Cahaya Nurani dari STKIP Muhammadiyah Batang Riau dengan hasil penelitian :“Peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam pelatihan dan pendampingan penulisan karya tulis ilmiah adalah para guru-guru Sekolah Dasar di Kabupaten Batang dan sekitarnya. Guru yang mengikuti kegiatan pengabdian kepada masyarakat sejumlah 33 orang. Tingginya animo guru Sekolah Dasar di Kabupaten Batang dan sekitarnya untuk mengikuti kegiatan ini menunjukkan bahwa banyak

guru-guru yang memiliki kesadaran untuk dapat melakukan penelitian dan membuat karya ilmiah. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terbagi menjadi dua tahap, yaitu tahap pertama pemaparan materi oleh trainer mengenai karya tulis ilmiah.

Menurut Slameto (2016), artikel ilmiah terdiri atas beberapa bagian penting, yaitu: judul artikel, nama penulis, abstrak dan kata kunci, pendahuluan, metode, hasil dan pembahasan, simpulan dan saran, serta daftar rujukan. Tahap kedua yaitu kegiatan penulisan karya tulis ilmiah yang dilakukan oleh semua peserta dengan didampingi oleh para trainer. Narasumber pada tahap pertama adalah Fahmi Surya Adikara, S.Pd., M.Pd. materi yang diberikan adalah sistematika penulisan karya tulis ilmiah, yang difokuskan pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Workshop diawali dengan sistematika penulisan PTK, kemudian dilengkapi tentang pemberian tips and trick pengambilan judul dan latar belakang penulisan PTK, serta cara untuk menyesuaikan rumusan masalah, tujuan, metode, dan hasil penelitian”

2. Jurnal berjudul **“PELATIHAN PENULISAN ARTIKEL UNTUK DIMUAT DI JURNAL BAGI GURU-GURU SEKOLAH DASAR DI KOTA PADANG”** oleh Alwen Benti dari Universitas Negeri Padang dengan hasil penelitian :”Artikel adalah karya tulis lengkap, misal laporan berita atau esai di majalah, surat kabar, dan sebagainya. Jurnal merupakan majalah yang khusus memuat artikel dalam satu bidang ilmu tertentu. Menulis ilmiah merupakan kebalikan dari menulis fiksi. Menulis

ilmiah akan menghasilkan tulisan ilmiah atau karya ilmiah. Karya ilmiah, penelitian ilmiah, dan berpikir ilmiah merupakan rangkaian kegiatan yang tidak terpisahkan satu sama lain. Berpikir ilmiah adalah landasan atau kerangka berpikir penelitian ilmiah. Dengan kata lain, penelitian ilmiah adalah operasionalisasi dari berpikir ilmiah. Sedangkan karya ilmiah adalah hasil atau produk dari penelitian ilmiah. Produk penelitian atas dasar berpikir ilmiah atau karya ilmiah dapat berupa makalah ilmiah, skripsi, tesis, dan disertasi. Umumnya jurnal ilmiah memiliki aspek perkembangan ilmu, bukan artikel ilmiah biasa. Seleksinya pun cenderung sangat ketat, apalagi jurnal internasional. Jurnal memiliki cakupan materi yang luas namun sangat padat, hanya 6-8 halaman, namun setiap kalimatnya bernilai ilmu pengetahuan. Jurnal bersifat sangat efektif, tidak memuat gambar atau tabel. Untuk jurnal matematika, umumnya banyak teori rumus dasar yang tidak ditulis, sehingga hanya orang-orang yang sebidang yang dapat memahami isi dari jurnal ilmiah tersebut. Sebuah artikel yang dimuat dalam jurnal ilmiah mengemukakan bahwa tulisan yang efektif memerlukan syarat”

3. Jurnal yang berjudul **“PELATIHAN PENULISAN ARTIKEL ILMIAH PADA GURU GURU SEKOLAH DASAR KECAMATAN SUNGAI RAYA KABUPATEN KUBU RAYA”** oleh Muhammad Anwar Rube’I dari IKIP PGRI Pontianak dengan hasil penelitian : “Berdasarkan kegiatan pengabdian pada masyarakat yang telah dilaksanakan dalam bentuk pelatihan penulisan artikel ilmiah bagi guru di SD Islam Daarul

Hikmah, maka dapat disimpulkan bahwa: (1) Terdapat peningkatan kepercayaan dan pemahaman tentang karya tulis ilmiah bagi pendidik mendesain laporan penelitian menjadi artikel ilmiah yang layak publikasi di jurnal ilmiah berbasis OJS; (2) Kegiatan pengabdian masyarakat berupa pelatihan menulis artikel ilmiah telah berhasil dilaksanakan dengan baik dan lancar yang ditunjukkan dengan guru peserta pelatihan dapat menjelaskan pengetahuan tentang pengertian penulisan artikel ilmiah, memahami jenis-jenis artikel ilmiah, dan mengetahui macam-macam jurnal ilmiah yang menjadi media untuk mempublikasikan jurnal; (3) Meningkatnya pengetahuan dan keterampilan guru peserta dalam menulis artikel ilmiah yang sesuai dengan pedoman atau template penulisan artikel ilmiah, dan (4) Guru peserta pelatihan telah menghasilkan artikel ilmiah yang siap untuk dipublikasikan di jurnal ilmiah. Berdasarkan evaluasi dari pelaksanaan pengabdian di SD Islam Daarul Islam Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya, maka disarankan: (1) Pengembangan keterampilan guru dalam menulis artikel ilmiah hendaknya terus ditingkatkan agar kualitas guru semakin baik sehingga dapat memberikan dampak pada pembelajaran yang semakin berkualitas; (2) Guru diharapkan untuk selalu proaktif mengikuti pelatihan penulisan artikel ilmiah dan menulis artikel ilmiah, serta mengirimkan artikel penelitiannya ke dalam jurnal nasional, bahkan jurnal internasional maupun prosiding. Hal tersebut merupakan langkah awal yang dapat dilakukan oleh guru untuk mengasah kemampuan

menulisnya; (3) Sekolah hendaknya menjalin kerja sama dengan perguruan tinggi. Bentuk kerja sama adalah berupa pembimbingan dari perguruan tinggi kepada para guru dalam melakukan pelatihan dan pendampingan penulisan artikel ilmiah yang dipublikasikan. Kepala sekolah disarankan membentuk forum ilmiah guru yang merupakan wahana para guru dalam berdiskusi, seminar ilmiah ataupun diseminasi karya ilmiahnya; dan (4) Bagi pelaksana pengabdian selanjutnya agar menyelenggarakan kegiatan workshop penulisan artikel ilmiah, baik di wilayah kota ataupun di wilayah kabupaten lain, dengan menggunakan pendekatan pendampingan klinis”

4. Jurnal yang berjudul **“PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS MANUSKRIP JURNAL ILMIAH MENGGUNAKAN STRATEGI SYNERGETIC TEACHING PADA MAHASISWA PGSD UNNES”** oleh Nugraheti Sismulyasih Sb dari Prodi PGSD Universitas Semarang dengan hasil penelitian : “Hasil penelitian dapat disajikan dengan dukungan tabel, grafik atau gambar sesuai kebutuhan untuk memperjelas penyajian hasil secara verbal. Penyajian tabel, grafik atau gambar hendaknya diberi judul berupa frase (bukan kalimat) secara ringkas. Keterangan gambar/grafik diletakkan di bawah gambar/grafik tersebut, sedangkan judul tabel diletakkan di atasnya. Judul diawali huruf kapital. Jangan mengulang menulis angka-angka yang telah tercantum dalam tabel di dalam teks pembahasan. Jika akan menekankan hasil yang diperoleh sebaiknya sajikan dalam bentuk lain, misalnya persentase atau

selisih. Untuk menunjukkan angka yang dimaksud, rujuk saja tabel yang memuat angka tersebut. Pada umumnya jurnal internasional tidak menginginkan bahasa statisik (seperti: significantly different, treatmen, dll) ditulis dalam pembahasan. Hindari copy dan paste tabel hasil analisis statistik langsung dari software pengolah data statistik. Materi pembahasan terutama mengupas apakah hasil yang didapat sesuai dengan hipotesisi atau tidak, dan kemukakan argumentasinya. Pengutipan rujukan dalam pembahasan jangan terlalu panjang (bila perlu dihindari). Situasi hasil penelitian atau pendapat orang lain hendaknya disarikan dan dituliskan dalam kalimat sendiri (tidak menggunakan kalimat yang persis sama). Kumpulan penelitian sejenis dapat dirujuk secara berkelompok.